BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari temuan di lapangan selama pelaksanaan penelitian Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Bebentengan . Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis dari permainan tradisional bebentengan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang dilakukan di Kelompok Bermain Al-Munawaroh Cimalaka, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan permainan tradisional bebentengan pada pembelajaran motorikkasar anak di Kelompok Bermain dianggap telah berhasil dalam meningkatkan proses pembelajaran, kinerja guru serta aktivitas dan hasil belajar anak.

Setelah melaksanakan tindakan sebanyak dua siklus, diperoleh data bahwa penerapan permainan tradisional dapat meningkatkan kinerja guru dan aktivitas anak sehingga kemampuan anak dalam pembelajaran motorikkasar meningkat. Jumlah anak yang dinyatakan berhasil berdasarkan data awal adalah 2 orang (16,66 %). Setelah siklus I diterapkan jumlahnya meningkat menjadi 6 orang (50 %) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 11 orang (98,3 %), namun 1 orang (3,33 %) tergolong berhasil dengan bantuan sehingga dapat ditarik kesimpulan anak yang berhasil mencapai ≥ 100 %.

B. Rekomendasi

Permainan tradisional bebentengan merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar. Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelompok Bermain AL-Munawaroh Kabupaten Sumedang, ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut :

l. Bagi Guru

a. Permainan bebentengan merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dan diterapkan oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran motorik. Namun demikian, guru pendidikan jasmani harus mampu memilih dan mengembangkan teknik-teknik pembelajaran lainnya yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, kedalaman materi, dan hal-hal lainya yang masih perlu dipertimbangkan.

b. Guru hendaknya perlu memahami secara mendalam mengenai modifikasi pembelajaran motorik kasar, sehingga dalam penerapannya tidak menjadi salah persepsi.

c. Guru sebagai fasilitator harus mau dan mampu mengadakan perubahan pada cara mengajar yang tadinya lebih banyak terpusat pada guru, sekarang harus mulai merubahnya menjadi suatu pembelajaran yang lebih minitikberatkan pada keaktifan dan

kreatifitas peserta didik sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik.

2. Bagi Siswa

a. Para siswa perlu dibina untuk melakukan pembelajaran motorik kasar agar bermanfaat bagi dirinya, sehingga dengan pembelajaran motorik kasar dapat berguna bagi kehidupannya kelak.

b. Diperlukan penggalian potensi masing-masing siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan bakat yang dimiliki setiap anak.

3. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah karya ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar menggunakan permainan tradisional bebentengan untuk meningkatkan ketangkasan dan motivasi siswa.

4. Bagi Sekolah

a. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran motorik kasar , maka pihak sekolah diharapkan berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntutan peraturan pemerintah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.

b. Dalam meningkatkan bakat dan minat terhadap motorik kasar , maka perlu diadakannya pertandingan baik pada tingkat gugus, kecamatan, maupun tingkat kabupaten yang dilakukan secara berkala.

c. Pembinaan dan pelatihan yang intensif terhadap para guru juga perlu diadakan oleh pihak sekolah, ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan mengajamya dalam rangka inovasi pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Bagi peneliti lain

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan pengembangan modifikasi pembelajaran.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menjadikannya modifikasi dalam pembelajaran sebagai tindakan.

c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan pembelajaran motorik kasar ini lebih lengkap.